

Manajemen Kelas Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Sakhiatun Sarah¹

ABSTRACT

This study aims to find problems in the online learning process in class iv sdn 024757 binjai city with the hope that all students in class iv can follow the online learning process by making class agreements involving teachers, students, and parents that refer to the principle of independent learning. The method used in this research is field research by conducting research studies on actual conditions through observations and interviews related to classroom management during online learning. The research techniques used in this study were interviews, observation, and documentation studies. By making a free learning class agreement, it can foster effective communication between teachers, students, and parents. In addition, it fosters a sense of responsibility for students to participate in the online learning process because previously students have been involved in determining the expected class.

Keywords: Class deal, class management, and free to learn.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia membuat perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi dalam memutus rantai penularan virus ini. Strategi *physical distancing* ini membuat perubahan dalam sektor pendidikan dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh yang mendadak seperti ini menjadi tantangan untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. “Kesiapan untuk belajar *daring (online)* yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Sekolah dalam hal ini guru dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan meski tidak di sekolah (Mirzon Daheri, 2020). Hal ini membuat guru kebingungan untuk mengelola pembelajaran jarak jauh, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Ada berbagai platform yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran daring diantaranya Google Meet, Zoom, Google Classroom, Sekolah.mu, Edmodo, Ruang Guru, Kelas pintar, dan lainnya. Perlu waktu untuk dapat mempelajari sistem belajar melalui platform daring tersebut. Jika dipahami, dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran (Wisudawati, et al. , 2020). Namun belum tentu semua guru paham bagaimana cara penggunaan media platform tersebut, terlebih lagi orang tua dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru harus mencari jalan keluar untuk penggunaan media yang akan menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mencari solusi dalam penggunaan media yang familiar bagi siswa dan orang tua. Harapannya adalah agar tidak mempersulit orang tua ketika pembelajaran berlangsung secara jarak jauh.

Whatsapp menjadi pilihan guru untuk berlangsungnya proses pembelajaran di SDN 024757 Kota Binjai. Dengan alasan penggunaan yang familiar dikalangan orangtua. Whatsapp grup menjadi tempat untuk guru memberikan soal-soal yang akan dikerjakan siswa dan tempat memberi informasi kepada siswa dan orang tua. Penggunaan Whatsapp grup sebagai media pembelajaran sering terjadi ditingkat sekolah dasar sedangkan pada level pendidikan tinggi Whatsapp digunakan hanya sebagai media saja. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media WhatsApp grup (Rosarians et al., 2020) (Harususilo, 2020).

Banyaknya penggunaan Whatsaap Grup pada jenjang pendidikan dasar membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu efektifitas belajar daring menggunakan media Whatsapp. Kendala apa saja yang dihadapi dan juga respon orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran daring membuat peneliti mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada dengan mengacu pada prinsip pembelajaran medeka belajar.

METODOLOGI

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan berfokus pada permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran memanfaatkan media Whatsapp. Penelitian ini termasuk kedalam kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Peneliti menggali data dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan peneliti mengamati proses pembelajaran daring dengan melihat interaksi mereka didalam Whatsapp Grup. Wawancara dilakukan untuk mengetahui situasi dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua dengan tujuan mendalami proses belajar yang telah diobservasi. Dan studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini. Jadi kesimpulannya adalah peneliti menggunakan triangulasi data karena peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pencarian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah untuk menerapkan physical distancing sebagai bentuk strategi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Strategi *physical distancing* mempengaruhi sektor pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan kondisi yang mendesak seperti ini, para guru dituntut untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran dari jarak jauh. Cara yang efektif untuk tetap melanjutkan pembelajaran dari jarak jauh ialah dengan memanfaatkan jaringan internet agar tetap terhubung meski dari tempat yang berbeda. Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet biasa disebut dengan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Hal ini tentunya menjadi hal yang tidak biasa dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran berbasis elektronik yang menghubungkannya dengan menggunakan jaringan internet. Maka dari itu pengelolaan kelas yang baik menjadi kunci keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran secara *daring*.

Namun untuk melakukan pengelolaan kelas yang baik pada saat pembelajaran *daring* seperti saat ini harus memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk membangun pengelolaan kelas merdeka belajar yang bermakna untuk memberikan kebebasan kepada pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan untuk dapat terlibat secara aktif berpikir dan menentukan cara terbaik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam pidato memperingati Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 lalu, Menteri Kemendikbud-Ristek Nadiem Makarim mengatakan Merdeka Belajar itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Dengan begitu pembelajaran yang merdeka belajar diharapkan menghasilkan pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk dapat mengelola kelas yang merdeka belajar peneliti membaginya menjadi 5 bagian, yaitu : observasi, asistensi mengajar, validasi permasalahan, validasi solusi, dan uji coba. Didalam observasi peneliti membaginya menjadi dua bagian yaitu observasi sekolah dan observasi kelas. Untuk observasi sekolah peneliti menggali informasi tentang mengenali lingkungan dan struktur sekolah, mengamati praktik merdeka belajar disekolah, mengamati pola komunikasi dialogis antar warga di sekolah, dan mengamati proses pembelajaran campuran di sekolah. Sedangkan observasi kelas peneliti menggali informasi tentang mengenali profil murid di kelas, mengamati pola interaksi dan komunikasi di kelas, mengamati strategi pembelajaran di kelas, mengamati strategi asesmen, dan pendidikan karakter. Untuk asistensi mengajar dilakukan secara *daring* selama 4 minggu oleh peneliti. Selama melakukan asistensi mengajar *daring* peneliti mencari permasalahan apa saja yang ada di kelas, kemudian mencari solusi untuk permasalahan tersebut, dan melakukan ujicoba.

Selama melakukan asistensi mengajar yang memanfaatkan media Whastapp Grup peneliti menganggap pembelajaran tersebut kurang efektif. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan selama pembelajaran *daring* dilakukan melalui Whatsapp Grup yaitu:

1. keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh kurang maksimal karena terdapat beberapa siswa yang tidak merespon pembelajaran di Whatsapp Grup dan hanya membaca pesan yang diberikan oleh guru
2. *smartphone* yang kongsi dengan anggota keluarga lain membuat beberapa siswa tidak mengikuti proses pembelajaran
3. siswa tidak antusias terhadap tugas yang diberikan dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya

Dari adanya permasalahan diatas maka peneliti mencarikan solusi dengan membuat kesepakatan kelas bersama yang memanusiakan hubungan dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dimasa pembelajaran jarak jauh. Maksud dari memanusiakan hubungan dimasa pembelajaran jarak jauh ialah untuk mencapai kesepakatan kelas bersama yang melibatkan guru, siswa, dan oran tua selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, menjalin komunikasi yang positif antara guru sebagai pengajar, murid sebagai pelajar, dan orang tua sebagai pendamping anaknya dalam pembelajaran jarak jauh.

Adapun harapan dari kesepakatan kelas ialah untuk; (1) menciptakan pembelajaran efektif, nyaman, menyenangkan, sesuai dengan impian siswa, (2) memunculkan keterlibatan siswa dan orang tua dalam menentukan kelas yang didabakan sehingga siswa lebih bertanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran karena keputusan telah dibuat bersama, (3) menumbukan komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari kesepakatan kelas ialah untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada anak. Maka dari itu perlu untuk pengkondisian kelas yang efektif, nyaman, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Karena itu diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar keadaan kelas terkondisi dengan optimal saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan alasan tersebut peneliti membuat kesepakatan kelas bersama yang mengacu pada konsep merdeka belajar.

Pada tanggal 28 Oktober 2021 yang bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda peneliti mengajak orang tua untuk hadir ke sekolah dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang bertemakan “Memanusiakan Hubungan Guru, Murid dan Orang Tua Dimasa Pembelajaran Jarak Jauh”.

Dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda peneliti mengajak guru dan orang tua membahas terkait pembelajaran jarak jauh yang telah dipaparkan oleh narasumber. Dalam hal ini narasumbernya ialah peneliti sendiri. Setelah selesai memaparkan materi mengenai pembelajaran jarak jauh, peneliti mengajak orang tua untuk berdiskusi terkait tantangan yang dihadapi selama mendampingi anaknya dimasa pembelajaran jarak jauh. Beberapa wali murid ada yang mengalami tantangan dalam manajemen waktu belajar karena terkendala dari *smartphone* yang kongsi dengan orang tua, kakak, atau adiknya yang sama juga melakukan pembelajaran daring. Selain itu ada beberapa anak yang menggunakan *smartphone* bukan untuk belajar melainkan untuk bermain game. Dan yang terakhir ialah ada beberapa siswa yang belum mendapat buku tema dari sekolah sebagai penunjang mereka untuk belajar daring.



Gambar 1. Pertemuan guru dan orang tua dalam memperingati hari sumpah pemuda

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di kelas IV peneliti mengajak untuk membuat kesepakatan bersama yang memanusiasikan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Adapun beberapa hal yang telah disepakati bersama, diantaranya yaitu :

1. Durasi pembelajaran jarak jauh, hasil kesepakatan bersama guru dan orang tua yaitu dilakukan selama 45 menit dalam 1x pertemuan pembelajaran daring
2. Platform yang digunakan untuk belajar, guru dan orang tua sepakat untuk media Whatsapp sebagai penunjang pembelajaran daring
3. Waktu efektif untuk belajar, guru dan orang tua menyepakati untuk melakukan pembelajaran daring dilakukan pada pukul 13.30 – 14.15 WIB
4. Berkaitan dengan buku paket, peneliti memberi masukan untuk memberikan buku tema versi digital/pdf sebagai sarana penunjang siswa dalam belajar secara mandiri. Kemudian disepakati oleh guru dan orang tua.



Gambar 2. Peneliti memandu dalam membuat kesepakatan kelas melalui Google Meet

Kesepakatan kelas dibentuk dapat membawa banyak perubahan positif bagi guru, siswa, dan orang tua. Pada guru, dapat menanamkan budaya positif

tentang memahami kendala yang dihadapi orang tua ketika mendampingi anaknya belajar dari rumah dan kondisi siswa yang tidak memiliki smartphone sendiri dan tidak memiliki buku tema sebagai penunjang pembelajaran siswa. Selain itu, empati guru menjadi terasah pada saat proses mendengarkan pendapat orang tua dan siswa. Pada diri siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dan berkomitmen melaksanakan kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama. Dari sisi orang tua, kepedulian dan dukungan mereka ditunjukkan dari komunikasi positif yang terjalin dengan guru.

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor

Skor rata-rata	Column A (<i>t</i>)
0 – 20	Sangat lemah
21 – 40	Lemah
41 -60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat kuat

(modifikasi skala Likert dalam Riduwan: 2005)

Berdasarkan kriteria tersebut, instrumen penilaian menerapkan kesepakatan kelas merdeka belajar dikatakan layak apabila rata-rata presentase dalam manajemen kelas merdeka belajar dapat meningkatkan jumlah siswa dalam proses pembelajaran sebesar $\geq 61\%$ dengan kriteria kuat dan sangat.

Tabel 2. Jumlah siswa yang hadir mengikuti pembelajaran sebelum diadakan kesepakatan kelas

Tanggal	Jumlah responden
25 – 10 – 2021	40%
26 – 10 – 2021	20%
27 – 10 – 2021	40%

Tabel diatas merupakan hasil dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran daring sebelum dilakukan kesepakatan kelas. Dari rentang 1% – 100% siswa yang hadir rata-rata hanya 33,3%. Jika dilihat dari tabel.1 belum dapat dikatakan layak karena untuk dapat dikatakan layak dengan minimal siswa yang hadir dalam mengikuti proses pembelajaran daring $\geq 61\%$.

Hasil dari penelitian tersebut membuat peneliti untuk mengajak guru, siswa, dan orang tua membuat kesepakatan kelas bersama yang mengacu pada sistem pembelajaran merdeka belajar, terutama dalam hal memanusiakan hubungan. Memanusiakan hubungan merupakan praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, murid, dan

orang tua (Marliana,2020). Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh tetap berpusat pada anak. Sedangkan guru dan orang tua berusaha menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan anak. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memanusiakan hubungan, diantaranya; (1) mengumpulkan informasi mengenai kesiapan orang tua dalam mendampingi anaknya dimasa pembelajaran jarak jauh, (2) mempertimbangkan beberapa faktor terhadap orang tua dalam hal akses orang tua terhadap teknologi, pola waktu kerja orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua, dalam hal ini nantinya akan menciptakan media yang akan digunakan, (3) menyediakan waktu untuk berbincang antara orang tua dan murid untuk mengetahui kondisi yang mereka alami selama pembelajaran jarak jauh, (4) membangun kepercayaan diri siswa dan orang tua, dengan memberikan dukungan, dorongan semangat, dan bantuan profesional.

Dalam memanusiakan hubungan hendaknya guru menghindari beberapa hal, yaitu : (1) membuat aturan yang tidak memahami kondisi siswa dan orang tua, (2) menuntut orang tua untuk mendampingi anaknya secara penuh dalam pembelajaran jarak jauh tanpa mempertimbangkan beberapa faktor kendala dalam melakukan pendampingan.

Dalam situasi pandemi seperti ini guru harus memahami bahwa pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan ideal seperti saat tatap muka. Surat edaran menteri menekankan bahwa pembelajaran dilakukan bukan untuk menyelesaikan target kurikulum, tetapi mengkolaborasikan antara kompetensi yang sudah diajarkan sebelum adanya pandemi dengan situasi seperti saat ini. Maka dari itu guru dituntut untuk mengajak siswa berempati dengan kondisi seperti saat ini dan menampilkan pembelajaran yang sifatnya kerja sama siswa dan orang tua.

Tabel 3. Jumlah siswa yang hadir mengikuti pembelajaran setelah diadakan kesepakatan kelas

Tanggal	Jumlah responden
3 – 10 – 2021	70%
9 – 10 – 2021	90%
10 – 11 – 2021	90%

Tabel 3 menunjukkan jumlah siswa yang hadir dari rentang 1% - 100% terdapa rata-rata t 83,3% yang hadir setelah dilakukan kesepakatan kelas bersama guru, siswa, dan orang tua. Menandakan bahwa manemejen kelas dengan membuat kesepakatan kelas yang memanusiakan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dikatakan berhasil karena berada diposisi $\geq 61\%$ dengan kriteria sangat kuat.

Dalam hal ini kesepakatan kelas dapat mendukung manajemen kelas untuk membangun kesadaran akan tujuan, mengembangkan cara dan kebiasaan bersama, serta refleksi terhadap proses dan capaian untuk mencapai tujuan baik

dari segi fisik, psikologis, dan sosial. Kesepakatan kelas yang baik hendaknya dibuat oleh setiap pihak yang terlibat (guru, siswa, dan orang tua), mengadakan negosiasi, membentuk harapan perilaku positif, berlaku pada semua pihak yang terlibat termasuk guru dan orang tua.

Kesepakatan kelas yang dibangun di SDN 024757 Kota Binjai ini berperan sebagai landasan dalam melakukan manajemen kelas. Kesepakatan kelas yang dibangun memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dengan meningkatkan jumlah siswa yang hadir.

Membangun kesepakatan kelas merupakan wujud dari praktik merdeka belajar. Merdeka belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Pelajar yang menentukan tujuan, cara, dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan siswa dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Ada beberapa prinsip kesepakatan kelas yang dibangun di SDN 024757 Kota Binjai ini diantaranya yaitu:

1. Membuat perjanjian bersama murid dan orang tua. Poin-poin penting yang disepakati dalam hal ini ialah; (1) mengidentifikasi profil murid dan orang tua. Mencakup pekerjaan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring, (2) waktu belajar yang kondusif bagi semua pihak, (3) materi dan tugas yang diberikan tidak memberatkan orang tua sebagai pendamping belajar anak dari rumah, (4) pilihan media belajar yang disepakati guru, siswa dan orang tua, (5) konsisten dalam menjalankan kesepakatan kelas dan melakukan refleksi secara berkala.
2. Bangun hubungan percaya. Menumbuhkan budaya kepercayaan diruang virtual penting untuk membantu murid membangun empati. Pada prinsip ini, poin-poin yang perlu disepakati ialah; (1) membangun kepercayaan melalui alat dan media komunikasi untuk saling terhubung dengan menggunakan media Whatsapp, (2) menyepakati bahwa siswa memiliki akses yang sama untuk melakukan pengalaman belajar, yaitu menggunakan smartphone sebagai penunjang pembelajaran saat pembelajaran daring yang dilaksanakan di hari senin – rabu pada pukul 13.30 – 14.15 WIB, (3) menyepakati penggunaan media Whatsapp yang menjadi tempat nyaman siswa dan orang tua dikarenakan media Whatsapp sangat familiar dikalangan orang tua dan juga tidak menghabiskan banyak kuota
3. Bangun rasa hormat. Yaitu menumbuhkan budaya hormat dengan memperhatikan poin-poin yang telah disepakati: (1) menyepakati waktu pengumpulan tugas yang memudahkan siswa dan tidak memberatkan orang tua, (2) menyepakati kesepakatan kelas yang dibangun bersama dengan tujuan memiliki rasa tanggung jawab dan membangun rasa hormat satu sama lain, (3) menyepakati waktu komunikasi secara dengan orang tua secara berkala. Kendala, tantangan dan kesan selama mendampingi anak belajar jarak jauh.

4. Bangun rasa tanggung jawab. Tanggung jawab menjadi aspek yang terberat dan terpenting untuk dibangun pada pembelajaran daring. Poin-poin yang disepakati ialah : (1) pembelajaran daring membuat siswa terus berada di rumah. Sepakati bahwa tugas yang diberikan tidak selalu berorientasi pada teori, tetapi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar dan manajemen waktu, (2) kesepakatan untuk bertanggung jawab dalam pemecahan masalah sehari-hari, seperti membersihkan rumah dan membantu orang tua.

KESIMPULAN

Manajemen kelas merupakan hal yang sangat penting dalam efektifitas pembelajaran terutama pada saat pembelajaran *daring* seperti saat ini. Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah, dalam hal ini guru dituntut untuk mengkreasikan pembelajaran meski jarak jauh. Kesepakatan kelas menciptakan pengelolaan kelas yang memanusiakan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Media Whatsapp menjadi pilihan sebagai penunjang berlangsungnya pembelajaran daring dikarenakan penggunaan yang familiar dikalangan orang tua dan tidak banyak menghabiskan kuota.

Kesepakatan kelas menghasilkan banyak perubahan positif bagi guru, siswa, dan orang tua terutama dalam meningkatkan jumlah siswa yang hadir untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari dibangunnya sebuah kesepakatan kelas banyak siswa yang semakin terlibat untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini melatih kedisiplinan siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab atas kesepakatan yang telah dibuat. Serta menjalin relasi positif dan membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua.

PERSEMBAHAN

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada mitra Kampus Guru Cikal yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa magang di mitranya, yang telah menempatkan penulis di SDN 024757 Kota Binjai. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada mentor pedagogi dan mentor praktik kerja lapangan yang telah memberikan pemahaman mengenai praktik pembelajaran merdeka belajar yang sangat membantu proses keberhasilan manajemen kelas merdeka belajar terutama dalam membangun kesepakatan kelas. Disamping itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan atas penyusunan artikel ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada guru kelas IV yang telah banyak memberikan informasi dan kesempatan untuk mengajar dikelasnya. Dan tak lupa penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada peserta didik kelas IV dan wali murid di SDN 024757 Kota Binjai atas keterlibatan membangun kesepakatan kelas.

Tanpa partisipasi dari pihak-pihak tersebut, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2020, Agustus 04). *Pembelajaran Jarak Jauh yang Memanusiakan Hubungan*. Retrieved from raradepok.com: <https://www.radardepok.com/2020/08/pembelajaran-jarak-jauh-yang-memanusiakan-hubungan/>
- Daheri, M. J. (2020). Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring. *JURNAL BASICEDU, Volume 4 Nomor 4*, 775 - 783.
- GTK, S. (2019, November 25). *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*. Retrieved from GTK.KEMDIKBUD.GO.ID: <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Harususilo, Y. (2020, 03 17). *Belajar di Rumah, Cara Unik Sekolah: Kirim Tugas Lewat WA Orang Tua, Apa Lagi*. Retrieved from Kompas: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/17/160835971/belajar-di-rumah-cara-unik-sekolah-kirim-tugas-lewat-wa-orangtua-apa-lagi?page=all>
- Jonathan, B. (2021, September 17). *Prinsip Belajar John Dewey dan Konsep Merdeka Belajar*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/billyjonathan3425/61446ee253f9cd4c3b170e32/prinsip-belajar-john-dewey-dan-konsep-merdeka-belajar>
- Kesepakatan Kelas sebagai Upaya Membangun Budaya Positif di Sekolah*. (2021, September 10). Retrieved from ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kesepakatan-kelas-sebagai-upaya-membangun-budaya-positif-di-sekolah/>
- Marlina. (2020, 10). *Memanusiakan Hubungan dalam PJJ*. Retrieved from gurusiana.id: http://marlina1971.gurusiana.id/article/2020/10/memanusiakan-hubungan-dalam-pjj-2264085?ba_status=not-logged&bima_access_status=not-logged
- rizky. (2018, Juli 26). *Kesepakatan Kelas*. Retrieved from blog.kampusgurucikal.com: <https://blog.kampusgurucikal.com/kesepakatan-kelas/>
- Rossarians, F. W. (2020, March 16). *Belajar di Rumah Lewat Whatsapp*. Retrieved from Koran Tempo: <https://koran.tempo.co/readmetro/451002/belajar-di-rumah-lewat-whatsapp?>
- Wisudawati, N. K. (2020). PERSEPSI GURU TERHADAP APLIKASI EDMODO SEBAGAI ALAT BANTU KEGIATAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3 (1), 87 - 96. doi:<https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3254>

Yanuarini, S. (2019, Agustus 23). *Memahami Murid Untuk Membangun Kesepakatan Kelas*. Retrieved from [blog.kampusgurucikal.com: https://blog.kampusgurucikal.com/memahami-murid-untuk-membangun-kesepakatan-kelas/](https://blog.kampusgurucikal.com/memahami-murid-untuk-membangun-kesepakatan-kelas/)